

Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pada Program Daily News Dalam Perspektif Objektif Dan Akurasi

Khansa Amirah¹, Bonardo Marulitua A², Mursyid Kasmir Naserly³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: khansaamirah04@gmail.com¹,

bonardo.bma@bsi.ac.id², mursyid.myk@bsi.ac.id³

Abstrak

Perkembangan media digital mendorong perubahan dalam praktik jurnalistik, terutama dalam penyampaian informasi yang semakin cepat melalui berbagai platform digital. Kecepatan tersebut perlu diimbangi dengan penerapan Kode Etik Jurnalistik agar informasi yang disampaikan tetap objektif dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Program Daily News di kanal YouTube REPUBLIKA Official dalam perspektif objektivitas dan akurasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi dan mengkaji penerapan prinsip-prinsip jurnalistik yang terdapat dalam pemberitaan Program Daily News. Data penelitian berupa konten berita pada Program Daily News yang dianalisis berdasarkan kategori yang berkaitan dengan Kode Etik Jurnalistik, objektivitas, dan akurasi. Analisis dilakukan melalui proses pengumpulan data, pengelompokan berdasarkan kategori, interpretasi isi berita, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Program Daily News tercermin melalui penyajian informasi yang mengutamakan fakta, proses verifikasi terhadap informasi, penggunaan sumber yang relevan, serta penyampaian berita secara berimbang. Dari perspektif objektivitas, pemberitaan menunjukkan adanya upaya untuk memisahkan fakta dari opini, menjaga keberimbangan informasi, dan memberikan ruang terhadap berbagai sudut pandang yang relevan. Sementara itu, dari aspek akurasi, informasi yang disampaikan menunjukkan adanya upaya memastikan kesesuaian antara fakta, sumber informasi, dan isi pemberitaan. Dengan demikian, penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Program Daily News berperan dalam menjaga objektivitas dan akurasi pemberitaan di tengah tuntutan kecepatan produksi dan penyebaran informasi melalui media digital.

Kata Kunci: Kode Etik Jurnalistik, Analisis Isi, Objektivitas, Akurasi, Daily News

Abstract

The development of digital media has driven changes in journalistic practices, particularly in the increasingly rapid delivery of information through various digital platforms. This speed needs to be balanced with the implementation of the Journalistic Code of Ethics to ensure

that the information conveyed remains objective and accurate. This study aims to analyze the application of the Journalistic Code of Ethics in the Daily News Program on the REPUBLIKA Official YouTube channel from the perspective of objectivity and accuracy. This study uses a qualitative approach with a content analysis method to identify and examine the application of journalistic principles contained in the Daily News Program reporting. The research data consists of news content in the Daily News Program which is analyzed based on categories related to the Journalistic Code of Ethics, objectivity, and accuracy. The analysis was carried out through the process of data collection, grouping by category, interpretation of news content, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the Journalistic Code of Ethics in the Daily News Program is reflected in the presentation of information that prioritizes facts, the process of verifying information, the use of relevant sources, and the delivery of balanced news. From the perspective of objectivity, the reporting shows an effort to separate facts from opinions, maintain a balance of information, and provide space for various relevant viewpoints. Meanwhile, in terms of accuracy, the information presented demonstrates an effort to ensure consistency between facts, sources, and content. Therefore, the implementation of the Journalistic Code of Ethics in the Daily News Program plays a role in maintaining objectivity and accuracy in reporting amidst the demands of rapid information production and dissemination through digital media.

Keywords: Journalistic Code of Ethics, Content Analysis, Objectivity, Accuracy, Daily News

LATAR BELAKANG

Perkembangan industri media di Indonesia sedang mengalami beberapa perubahan signifikan dengan hadirnya media digital. Hampir semua media massa telah membangun live digital baru, seperti portal, surat kabar digital atau live streaming. Dulu, semua jenis media massa dijalankan oleh direksi dan organisasi independen, namun saat ini beberapa media tersebut melakukan konsolidasi atau biasa disebut konvergensi (Mardhiyyah Millatul, 2023).

Adanya platform digital, membuat penyebaran informasi jauh lebih cepat serta mudah untuk diakses kapanpun dan dimanapun. Namun sering kali media massa hanya mementingkan minat audiens, daripada isi berita yang akan disampaikan. Terkadang media massa digital melupakan kode etik jurnalistik yang menjadi pedoman penyebaran informasi untuk audiens (Setiawan, 2021).

Media massa bersaing untuk menarik perhatian pembaca dalam upaya meningkatkan minat audiens. Agar jurnalis dapat membuat berita yang menarik, berkualitas, dan unik dibandingkan dengan media lain, tim redaksi harus merancang taktik yang unik. Penggunaan teknologi digital dan penerapan standar jurnalistik yang ketat hanyalah dua contoh taktik redaksi yang menyeimbangkan antara ketepatan informasi dan kecepatan penyampaian informasi. Standar jurnalistik ini meliputi penerapan nilai-nilai etika jurnalistik secara konsisten, penggunaan sumber informasi yang dapat diandalkan, dan pelaksanaan prosedur pemeriksaan fakta secara menyeluruh. Kemajuan teknologi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi proses produksi berita.

Dalam situasi ini, jurnalis memainkan peran penting sebagai penjaga informasi, memastikan bahwa semua informasi yang diterima, diproses, dan disebarkan kepada publik adalah benar dan relevan. Jurnalis harus mampu mengevaluasi keandalan sumber, melakukan pemeriksaan silang, dan menyampaikan berita dengan cara yang dapat dipahami, sistematis, dan edukatif. Selain itu, jurnalis perlu mampu bekerja secara efektif di bawah tekanan waktu tanpa mengorbankan akurasi informasi. Transparansi dalam proses pembuatan berita juga sangat penting untuk mempertahankan kualitas ini. Media daring harus transparan dalam proses pengumpulan dan penyampaian informasi kepada publik untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat (Rahayu Ningrum & Khoiril Mala, 2024).

Kesulitan yang dihadapi jurnalis dalam memenuhi ekspektasi penyampaian berita yang cepat adalah suatu dinamika yang rumit yang memerlukan pertimbangan cermat dan penelitian mendalam. Jurnalis berada di bawah tekanan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efisien di era digital yang serba cepat saat ini guna memenuhi tuntutan audiens akan akses segera terhadap berita terbaru. Namun, karena permintaan kecepatan ini sering berpotensi berdampak negatif pada kualitas pelaporan, mereka bisa menurunkan tingkat akurasi, kedalaman analisis, dan kelengkapan konteks materi yang disampaikan kepada publik.

Tekanan tenggat waktu yang intens dalam proses produksi berita adalah salah satu masalah terbesar yang dihadapi jurnalis. Karena kondisi ini, jurnalis harus bekerja dengan cepat dan dengan waktu yang sedikit untuk menyelesaikan liputan mendalam dan proses pemeriksaan fakta yang teliti. Karena hal ini, ada kemungkinan berita yang diterbitkan menjadi tidak lengkap atau tidak akurat, yang bisa menyebabkan pembaca salah informasi atau memiliki kesalahpahaman. Keseimbangan dalam penyajian berita juga dapat terpengaruh oleh kebutuhan akan kecepatan. Dalam beberapa keadaan, jurnalis cenderung menyoroti elemen yang lebih dramatis atau kontroversial tanpa memberikan latar belakang yang cukup atau berbagai sudut pandang. Terkadang kondisi ini mempengaruhi kualitas pemahaman audiens terhadap suatu peristiwa atau isu karena kurangnya pendalaman analisis yang disampaikan (Rahayu Ningrum & Khoiril Mala, 2024).

Prosedur pengawasan yang longgar pada media online memberikan jurnalis lebih banyak kebebasan untuk memilih sudut pandang berita yang mereka laporkan. Namun, kondisi ini juga dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap perilaku tidak etis, seperti suap, dan pelanggaran kode etik jurnalistik. Masih dianggap bahwa pengawasan terhadap pekerjaan jurnalis media internet belum ideal, dan belum sepenuhnya didukung oleh hukum yang menyeluruh. Media online berisiko menjadi kurang kompetitif jika dibandingkan dengan platform media baru lainnya seperti media sosial dan jurnalisme warga apabila kemerdekaan dan akurasi berita tidak dijalankan sesuai dengan kode etik profesional jurnalis.

Sebelum naskah berita dirilis ke publik, biasanya melalui proses penyuntingan. Namun, pekerjaan Gatekeeping cenderung lebih longgar dalam praktik produksi berita media online, dan di beberapa bisnis media, tugas ini tidak dilakukan secara maksimal. Proses Gatekeeping sebenarnya merupakan langkah penting dalam proses produksi berita karena melibatkan pemilihan, pengorganisasian, dan rekonstruksi berbagai jenis informasi ke dalam kerangka peristiwa yang layak diberitakan sebagai berita (Hendry, 2023).

Selain itu, karena mereka adalah yang terakhir memutuskan apakah suatu materi layak sebelum dipublikasikan, para penjaga gerbang memiliki peran sosial yang krusial bagi masyarakat umum. Akibatnya, kehadiran Gatekeeping menjadi penting untuk menjaga tugas sosial, kualitas, dan akurasi media saat menyebarkan informasi kepada masyarakat umum.

Fungsi jurnalis menjadi sangat penting dalam menjaga kualitas pelaporan berita di tengah persaingan yang semakin ketat di antara media internet. Karena kemudahan akses informasi dan kecepatan penyebaran berita, jurnalis tidak hanya harus menyampaikan informasi dengan cepat tetapi juga memastikan bahwa berita yang mereka terbitkan akurat, relevan, dan mendidik bagi publik. Setiap media berusaha menjadi yang pertama memberitahu audiens karena persaingan yang ketat. Jika standar jurnalistik yang baik tidak diterapkan secara adil, kualitas pelaporan berita bisa diabaikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi jurnalis untuk memastikan bahwa semua artikel berita mematuhi nilai-nilai dasar jurnalistik.

Akurasi, objektivitas, dan keseimbangan termasuk di antara nilai-nilai dasar jurnalistik yang harus diprioritaskan oleh jurnalis. Dalam hal akurasi, jurnalis memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap fakta yang mereka publikasikan telah melalui proses verifikasi yang menyeluruh dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Hal ini menjadi sangat penting ketika informasi yang tidak dapat diandalkan tersebar luas. Selain itu, untuk menjadi objektif, jurnalis harus menyajikan fakta secara tidak memihak, tanpa berpihak, dan memberikan ruang bagi berbagai sudut pandang yang relevan. Sementara itu, pelaporan harus mematuhi konsep keseimbangan agar memberikan gambaran yang lengkap dan akurat kepada audiens tentang suatu situasi atau kejadian. Untuk melakukan hal ini, jurnalis harus memiliki kemampuan analitis dan pola pikir kritis saat menilai materi sebelum menyajikannya kepada publik (Rahayu Ningrum & Khoiril Mala, 2024).

Program berita harian (Daily News) merupakan salah satu struktur yang diproduksi oleh banyak lembaga media untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi terkini. Program ini merupakan produk jurnalistik yang menyajikan rangkuman informasi peristiwa terbaru secara singkat, padat, dan aktual. Karena media dituntut untuk cepat, proses produksi dan penyebaran informasi melalui media digital sering kali menjadi tantangan tersendiri untuk menjaga kualitas dan kredibilitas informasi yang ingin disampaikan. Tidak hanya itu, Dengan ini para jurnalis perlu menerapkan etika-etika jurnalistik dalam memproduksi suatu program khususnya program yang di tayangkan secara berkelanjutan seperti Daily News.

Salah satu lembaga media yang ikut melakukan transformasi digital dalam penyebaran informasi adalah Republika. Media nasional yang memiliki sejarah panjang dalam dunia jurnalistik di Indonesia membuat Republika terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi, salah satunya melalui channel YouTube REPUBLIKA Official. Melalui platform tersebut, Republika memproduksi berbagai konten, termasuk program Daily News yang menyajikan informasi aktual kepada masyarakat dalam format audiovisual yang ringkas dan informatif.

Program Daily News pada channel REPUBLIKA Official merupakan salah satu bentuk perpindahan media dari konvensional menjadi digital dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam proses produksinya, program ini melibatkan berbagai tahapan

kerja jurnalistik, mulai dari pencarian informasi, proses verifikasi data, penulisan naskah berita, hingga proses penyuntingan dan publikasi konten.

Penerapan kode etik jurnalistik sering menghadapi banyak tantangan, mulai dari bagaimana cara penyampaian berita yang menarik bagi audiens, kebutuhan untuk menyesuaikan format penyajian informasi, hingga yang berkaitan dengan tuntutan waktu produksi konten. Longgarnya prosedur pengawasan pada media digital juga menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya melihat bagaimana kode etik jurnalistik diterapkan dalam setiap tahapan proses produksi program Daily News pada REPUBLIKA Official.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian mengenai kode etik jurnalistik di media digital lebih banyak berfokus pada analisis isi berita, pelanggaran kode etik dalam pemberitaan online, serta kajian objektivitas pada media massa secara umum. Beberapa penelitian juga membahas tantangan jurnanisme di era digital yang berkaitan dengan kecepatan penyebaran informasi dan persaingan antar media.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam proses produksi program berita berbasis digital masih relatif terbatas. Terlebih lagi, belum banyak penelitian yang menggabungkan analisis penerapan kode etik jurnalistik dengan perspektif objektivitas dan akurasi pada program berita yang dipublikasikan melalui platform YouTube sebagai media distribusi utama.

Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan analisis isi terhadap produk berita yang telah dipublikasikan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada proses produksi berita dari sudut pandang pelaku media yang terlibat secara langsung, yaitu produser, redaktur, dan editor. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir berupa produk berita, tetapi juga mengkaji bagaimana prinsip-prinsip kode etik jurnalistik diterapkan dalam setiap tahapan produksi berita sebelum dipublikasikan kepada masyarakat.

Perbedaan fokus tersebut menjadi celah penelitian yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi kode etik jurnalistik pada media digital, khususnya dalam program Daily News yang ditayangkan melalui channel YouTube REPUBLIKA Official.

Dalam penelitian ini terletak perbedaan pada objek, fokus, dan pendekatan penelitian yang digunakan. Pertama, penelitian ini mengkaji Program Daily News pada channel YouTube REPUBLIKA Official sebagai salah satu bentuk praktik jurnanisme digital yang berkembang di era konvergensi media. Kajian mengenai program berita berbasis YouTube masih relatif terbatas dibandingkan penelitian yang berfokus pada media cetak, televisi, maupun portal berita daring.

Kedua, penelitian ini tidak hanya menelaah penerapan Kode Etik Jurnalistik secara umum, tetapi juga mengaitkannya dengan dua indikator penting dalam praktik jurnalistik, yaitu objektivitas dan akurasi berita. Kedua aspek tersebut menjadi elemen utama dalam menjaga kualitas informasi di tengah tingginya tuntutan kecepatan penyebaran berita pada media digital.

Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggali informasi secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi berita, yaitu

produser, redaktur, dan editor. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penerapan kode etik jurnalistik yang terjadi di ruang redaksi, mulai dari proses pemilihan isu, verifikasi informasi, penyuntingan berita, hingga publikasi konten kepada audiens.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian komunikasi dan jurnalistik, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kode etik jurnalistik pada media digital berbasis platform YouTube.

Penelitian mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Program Daily News di channel YouTube REPUBLIKA Official menjadi penting untuk dilakukan mengingat perkembangan media digital yang semakin pesat telah mengubah pola produksi dan distribusi informasi kepada masyarakat. Dalam situasi tersebut, media dituntut untuk mampu menyajikan informasi secara cepat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip jurnalistik yang menjadi landasan profesionalisme pers.

Tingginya arus informasi yang beredar melalui media digital dan media sosial juga meningkatkan risiko terjadinya penyebaran informasi yang tidak akurat, tidak berimbang, maupun mengandung unsur disinformasi. Kondisi tersebut menjadikan penerapan kode etik jurnalistik sebagai aspek yang sangat penting dalam menjaga kualitas informasi yang diterima masyarakat. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh tim produksi Program Daily News dalam menjaga objektivitas dan akurasi berita di tengah tuntutan kecepatan publikasi yang menjadi karakteristik utama media digital. (Awaludin & Rista, 2022).

Selain memiliki urgensi secara akademis, penelitian ini juga memiliki urgensi praktis bagi industri media. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengelola media digital dalam meningkatkan kualitas penerapan kode etik jurnalistik. Dengan demikian, media dapat terus menjalankan fungsinya sebagai penyedia informasi yang kredibel, terpercaya, dan bertanggung jawab kepada publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif untuk memahami dan menginterpretasikan isi pemberitaan Program Daily News pada channel YouTube REPUBLIKA Official berdasarkan penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam perspektif objektivitas dan akurasi. Informan dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu produser Daily News, editor Daily News, redaktur Republika, dan reporter Republika. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, penyederhanaan, serta pemusatan perhatian terhadap data yang diperoleh selama penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap hasil wawancara dengan produser, redaktur, editor, dan reporter

Program Daily News. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu penerapan kode etik jurnalistik, objektivitas pemberitaan, dan akurasi berita.

Reduksi Data Penerapan Kode Etik Jurnalistik

Berdasarkan hasil wawancara dengan produser, diketahui bahwa penerapan kode etik jurnalistik telah dilakukan sejak tahap awal produksi berita melalui pemilihan isu, penentuan narasumber, serta proses konfirmasi dan verifikasi data. Redaktur menjelaskan bahwa setiap informasi yang diterima harus diperiksa kembali sebelum dipublikasikan kepada masyarakat. Reporter juga menjelaskan bahwa terdapat banyak tantangan saat meliput berita seperti kesulitan mendapatkan narasumber untuk diwawancarai serta kendala lainnya. Sementara itu, editor menjelaskan bahwa penerapan kode etik jurnalistik dilakukan melalui proses penyuntingan dan pemeriksaan akhir terhadap materi berita.

Berdasarkan hasil reduksi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kode etik jurnalistik pada Program Daily News dilakukan melalui proses verifikasi informasi, pemilihan narasumber yang relevan, penyuntingan berita, serta pengawasan redaksional.

Reduksi Data Objektivitas Berita

Objektivitas merupakan salah satu prinsip utama dalam praktik jurnalistik. Berdasarkan hasil wawancara dengan produser, objektivitas diterapkan melalui prinsip cover both side. Berita yang diproduksi harus menghadirkan berbagai pihak yang terkait dengan peristiwa sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan berimbang. Redaktur dan reporter menjelaskan bahwa prinsip cover both side menjadi salah satu cara untuk menjaga objektivitas dalam pemberitaan. Editor juga mengungkapkan bahwa objektivitas dijaga pada tahap penyuntingan.

Berdasarkan hasil reduksi data, dapat disimpulkan bahwa objektivitas pada Program Daily News diwujudkan melalui keberimbangan informasi, penggunaan berbagai sumber yang relevan, penyajian fakta secara netral, dan penghindaran unsur opini yang berlebihan dalam pemberitaan.

Reduksi Data Akurasi Berita

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa akurasi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses produksi berita. Produser menjelaskan bahwa akurasi lebih diutamakan dibandingkan kecepatan tayang. Redaktur menjelaskan bahwa tantangan terbesar dalam menjaga akurasi berita berasal dari perkembangan media digital yang memungkinkan informasi menyebar dengan sangat cepat. Reporter menjelaskan bahwa proses peliputan sering terkendala karena kurangnya narasumber, kurangnya akses yang diberikan untuk meliput, serta informasi yang dapat berubah. Sementara itu, editor menjelaskan bahwa akurasi juga dijaga melalui proses pemeriksaan akhir sebelum berita dipublikasikan.

Hasil reduksi data menunjukkan bahwa akurasi berita pada Program Daily News dijaga melalui proses verifikasi fakta, pengecekan ulang data, penggunaan sumber yang kredibel, dan pemeriksaan akhir oleh editor sebelum berita dipublikasikan.

Temuan Tematik

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan, peneliti menemukan tiga tema utama yang menggambarkan penerapan kode etik jurnalistik pada Program Daily News.

Ketiga tema tersebut berkaitan dengan proses verifikasi informasi, penerapan objektivitas dalam pemberitaan, dan upaya menjaga akurasi berita di era digital.

Penerapan Kode Etik Jurnalistik Melalui Verifikasi Berlapis

Temuan pertama menunjukkan bahwa penerapan kode etik jurnalistik pada Program Daily News dilakukan melalui mekanisme verifikasi berlapis. Verifikasi tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, tetapi melibatkan produser, redaktur, reporter, dan editor pada tahapan yang berbeda dalam proses produksi berita.

Produser bertanggung jawab dalam menentukan isu, memilih narasumber, dan melakukan konfirmasi awal terhadap informasi yang diperoleh. Reporter turun untuk mengonfirmasi berita serta meliput kejadian secara langsung. Setelah itu, redaktur melakukan pemeriksaan terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap akhir, editor melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap naskah maupun visual berita sebelum dipublikasikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik jurnalistik tidak hanya dipahami sebagai aturan normatif, tetapi telah menjadi bagian dari praktik kerja sehari-hari dalam proses produksi berita.

Objektivitas Berita Diterapkan Melalui Prinsip Cover Both Side

Temuan kedua menunjukkan bahwa prinsip cover both side menjadi strategi utama dalam menjaga objektivitas pemberitaan. Setiap isu yang diangkat diupayakan menghadirkan berbagai perspektif sehingga masyarakat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai suatu peristiwa.

Keberimbangan informasi menjadi penting karena memungkinkan audiens menilai suatu peristiwa berdasarkan fakta yang tersedia, bukan berdasarkan opini atau interpretasi dari satu pihak saja.

Akurasi Berita Menjadi Prioritas dalam Produksi Konten Digital

Temuan ketiga menunjukkan bahwa tim produksi Program Daily News menempatkan akurasi sebagai prioritas utama dalam proses pemberitaan. Meskipun media digital menuntut kecepatan dalam penyampaian informasi, seluruh informan menegaskan bahwa proses verifikasi tetap menjadi tahapan yang tidak dapat diabaikan. Dimana salah satu narasumber dari kebakaran di pasar induk kramat jati, bapak Heri telah mengonfirmasi berita soal kebakaran di pasar induk tersebut.

Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran profesional di kalangan tim produksi bahwa kredibilitas media sangat bergantung pada tingkat akurasi informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap informasi yang diperoleh harus melalui proses verifikasi dan pengecekan ulang sebelum dipublikasikan.

PEMBAHASAN

Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Program Daily News di Channel YouTube REPUBLIKA Official

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan produser, redaktur, reporter, dan editor Program Daily News, diketahui bahwa penerapan kode etik jurnalistik telah menjadi bagian penting dalam proses produksi berita. Hal tersebut

terlihat dari adanya proses verifikasi informasi, pemilihan narasumber yang relevan, konfirmasi data, serta penyuntingan berita sebelum dipublikasikan kepada masyarakat.

Produser menjelaskan bahwa sebelum sebuah berita diputuskan untuk tayang, tim produksi terlebih dahulu menentukan isu yang dianggap memiliki nilai berita dan dampak yang luas bagi masyarakat. Setelah itu dilakukan proses pengecekan terhadap validitas informasi yang diperoleh. Selain melakukan verifikasi data, produser juga memperhatikan pemilihan narasumber yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan isu yang diberitakan. Langkah tersebut dilakukan untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat atau bersifat spekulatif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses produksi berita pada Program Daily News telah menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode Etik Jurnalistik. Salah satu prinsip utama dalam kode etik jurnalistik adalah kewajiban reporter untuk menguji informasi sebelum dipublikasikan. Pengujian informasi dilakukan melalui proses verifikasi dan konfirmasi kepada pihak yang terkait sehingga berita yang disajikan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain proses verifikasi, penerapan kode etik jurnalistik juga terlihat dari pengawasan terhadap penggunaan judul dan deskripsi berita. Berdasarkan hasil wawancara, produser menjelaskan bahwa judul berita tidak boleh mengandung unsur clickbait maupun menggiring opini publik. Judul harus mampu merepresentasikan isi berita secara tepat tanpa menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menjaga integritas informasi yang disampaikan kepada khalayak.

Redaktur dan editor juga memiliki peran penting dalam penerapan kode etik jurnalistik. Redaktur bertanggung jawab melakukan pengecekan terhadap informasi yang telah diperoleh reporter sebelum diteruskan ke tahap penyuntingan. Sementara itu, editor melakukan pemeriksaan akhir terhadap naskah maupun unsur visual yang akan ditampilkan. Dengan adanya proses pengawasan berlapis tersebut, kemungkinan terjadinya pelanggaran kode etik jurnalistik dapat diminimalkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik jurnalistik pada Program Daily News tidak hanya dipahami sebagai aturan formal, tetapi telah diterapkan dalam setiap tahapan produksi berita. Mulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, penyuntingan, hingga publikasi berita, seluruh proses dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip jurnalistik yang berlaku.

Objektivitas Berita dalam Perspektif Teori Objektivitas Westerstahl

Objektivitas merupakan salah satu prinsip penting dalam praktik jurnalistik karena berkaitan dengan kemampuan media dalam menyampaikan informasi secara netral dan berdasarkan fakta. Berdasarkan hasil penelitian, objektivitas menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh tim produksi Program Daily News dalam proses pemberitaan.

Produser menjelaskan bahwa objektivitas diterapkan melalui prinsip cover both side. Dalam setiap pemberitaan, berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan suatu isu diupayakan untuk dimunculkan sehingga informasi yang diterima masyarakat menjadi lebih lengkap dan berimbang. Menurut produser, setiap isu memiliki berbagai perspektif yang perlu dipertimbangkan agar pemberitaan tidak hanya menampilkan satu sudut pandang tertentu.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh redaktur dan reporter yang menyatakan bahwa prinsip cover both side menjadi salah satu cara untuk menjaga objektivitas, terutama ketika meliput isu-isu yang bersifat kontroversial. Redaktur menjelaskan bahwa berita yang hanya mengandalkan satu sumber informasi berpotensi menimbulkan bias dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, keberimbangan informasi menjadi salah satu aspek yang selalu diperhatikan dalam proses produksi berita.

Hasil penelitian tersebut dapat dianalisis menggunakan teori objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl. Menurut Westerstahl, objektivitas terdiri atas dua dimensi utama, yaitu factuality dan impartiality.

Dimensi factuality berkaitan dengan penyampaian fakta yang benar, relevan, dan dapat diverifikasi. Berdasarkan hasil wawancara, aspek factuality terlihat dari adanya proses verifikasi yang dilakukan oleh produser, redaktur, reporter, dan editor sebelum berita dipublikasikan. Informasi yang diperoleh harus melalui proses pengecekan dan konfirmasi sehingga sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Sementara itu, dimensi impartiality berkaitan dengan keberimbangan dan netralitas dalam pemberitaan. Aspek ini terlihat dari upaya tim produksi untuk menghadirkan berbagai sumber informasi yang relevan dalam setiap pemberitaan. Prinsip cover both side yang diterapkan oleh Program Daily News menunjukkan adanya upaya untuk menghindari keberpihakan terhadap salah satu pihak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Daily News telah berupaya menerapkan prinsip objektivitas sebagaimana dijelaskan dalam teori Westerstahl. Meskipun demikian, menjaga objektivitas di era digital bukanlah hal yang mudah karena adanya tekanan untuk menghasilkan konten yang menarik perhatian publik. Oleh karena itu, komitmen terhadap prinsip jurnalistik menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pemberitaan.

Akurasi Berita dalam Produksi Program Daily News

Selain objektivitas, akurasi juga merupakan salah satu prinsip utama dalam praktik jurnalistik. Akurasi berkaitan dengan ketepatan informasi yang disampaikan kepada masyarakat sehingga berita yang dipublikasikan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman maupun disinformasi.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa akurasi menjadi prioritas utama dalam proses produksi berita. Produser menegaskan bahwa dirinya lebih memilih berita yang akurat dibandingkan berita yang cepat tayang tetapi memiliki tingkat kebenaran yang belum dapat dipastikan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi lebih diutamakan dibandingkan kecepatan publikasi.

Temuan ini menjadi menarik karena media digital saat ini identik dengan tuntutan kecepatan dalam menyampaikan informasi. Persaingan antar media membuat setiap institusi media berlomba-lomba menjadi yang pertama dalam memberitakan suatu peristiwa. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Daily News tetap berusaha mempertahankan proses verifikasi sebagai bagian penting dalam menjaga akurasi berita.

Redaktur menjelaskan bahwa tantangan terbesar dalam menjaga akurasi berasal dari banyaknya informasi yang beredar melalui media sosial dan citizen journalism. Informasi yang beredar di dunia digital sering kali belum melalui proses verifikasi sehingga berpotensi

mengandung kesalahan atau bahkan informasi palsu. Oleh karena itu, redaksi harus melakukan pengecekan ulang terhadap setiap informasi yang diterima sebelum dipublikasikan.

Reporter mengungkapkan dalam meliput suatu peristiwa, ia dituntut untuk mengumpulkan informasi secara langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber, mengamati kondisi yang terjadi, serta memastikan setiap informasi yang diperoleh telah melalui proses verifikasi sebelum disampaikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, reporter dituntut untuk tetap bekerja secara cepat dan tepat dengan mengutamakan prinsip akurasi, objektivitas, serta verifikasi informasi agar berita yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Peran editor juga menjadi sangat penting dalam menjaga akurasi berita. Editor melakukan pemeriksaan terhadap naskah, visual, penggunaan bahasa, serta elemen-elemen lain yang berkaitan dengan kualitas informasi. Kesalahan penulisan, penggunaan istilah yang kurang tepat, maupun ketidaksesuaian gambar dapat memengaruhi pemahaman audiens terhadap suatu berita. Oleh karena itu, proses penyuntingan menjadi tahapan akhir yang berfungsi untuk memastikan kualitas informasi sebelum berita dipublikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akurasi pada Program Daily News dijaga melalui beberapa mekanisme, yaitu verifikasi informasi, konfirmasi kepada narasumber, pengecekan ulang data, serta penyuntingan berlapis sebelum berita dipublikasikan. Praktik tersebut menunjukkan adanya komitmen redaksi dalam menghasilkan informasi yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa akurasi dan objektivitas merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Berita yang akurat akan lebih mudah mencapai objektivitas karena informasi yang disampaikan telah melalui proses verifikasi yang memadai. Sebaliknya, objektivitas yang baik juga membutuhkan data yang akurat agar informasi yang disajikan tidak menyesatkan publik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Daily News telah berupaya menerapkan prinsip akurasi dalam setiap tahapan produksi berita. Meskipun menghadapi tantangan berupa arus informasi yang sangat cepat di era digital, tim produksi tetap menjadikan verifikasi dan validasi informasi sebagai prioritas utama sebelum berita dipublikasikan kepada masyarakat.

Tantangan Penerapan Kode Etik Jurnalistik di Era Digital

Berdasarkan hasil wawancara, perkembangan media digital menjadi salah satu tantangan terbesar dalam penerapan kode etik jurnalistik pada Program Daily News. Kemudahan akses informasi melalui media sosial menyebabkan berbagai informasi dapat tersebar dengan cepat sebelum melalui proses verifikasi jurnalistik. Kondisi tersebut menuntut tim redaksi untuk bekerja lebih cermat dalam memastikan kebenaran informasi yang diterima.

Reporter menjelaskan bahwa ia sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, sulitnya mendapatkan narasumber, akses lokasi yang terbatas, kondisi lapangan yang tidak menentu, serta informasi yang beredar melalui media sosial yang belum terjamin kebenarannya.

Redaktur menambahkan kehadiran media sosial dan citizen journalism membuat proses verifikasi menjadi lebih kompleks dibandingkan sebelumnya. Informasi yang beredar di media sosial sering kali menjadi sumber awal pemberitaan, namun belum tentu memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, tim redaksi harus melakukan pengecekan silang terhadap berbagai sumber informasi sebelum memutuskan untuk mempublikasikan suatu berita.

Selain tantangan verifikasi informasi, media digital juga menghadirkan tekanan untuk menyajikan berita secara cepat. Persaingan antar media menyebabkan kebutuhan untuk menjadi yang pertama dalam menyampaikan informasi semakin tinggi. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan produser, Program Daily News tetap menempatkan akurasi sebagai prioritas utama dibandingkan kecepatan tayang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tim redaksi berusaha menjaga keseimbangan antara tuntutan kecepatan media digital dengan tanggung jawab jurnalistik dalam menghasilkan informasi yang akurat.

Dalam perspektif jurnalistik modern, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama media bukan hanya menghasilkan informasi yang cepat, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut telah memenuhi standar objektivitas, akurasi, dan etika jurnalistik. Oleh karena itu, penerapan kode etik jurnalistik menjadi semakin penting sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika media digital yang terus berkembang.

Peran Gatekeeping dalam Menjaga Kualitas Pemberitaan

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi gatekeeping masih memiliki peran penting dalam proses produksi berita pada Program Daily News. Hal tersebut terlihat dari adanya proses seleksi informasi yang dilakukan oleh produser sebelum suatu isu diputuskan untuk diangkat menjadi berita.

Produser tidak hanya mempertimbangkan tingkat popularitas suatu isu, tetapi juga memperhatikan dampak informasi terhadap masyarakat serta validitas data yang tersedia. Proses tersebut menunjukkan bahwa produser berperan sebagai penyaring informasi yang menentukan apakah suatu peristiwa layak diberitakan atau tidak.

Selain produser, fungsi gatekeeping juga dijalankan oleh redaktur dan editor. Redaktur melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan informasi dan kesesuaian fakta yang diperoleh reporter. Selanjutnya editor melakukan pemeriksaan akhir terhadap isi berita, visual, serta unsur teknis lainnya sebelum berita dipublikasikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses gatekeeping pada Program Daily News dilakukan secara berlapis. Mekanisme tersebut membantu menjaga kualitas pemberitaan sekaligus meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan informasi yang dapat merugikan masyarakat.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam dengan produser, redaktur, reporter, dan editor Program Daily News, ditemukan bahwa penerapan kode etik jurnalistik telah menjadi bagian dari mekanisme kerja redaksi dalam proses produksi berita. Penerapan tersebut tidak hanya dipahami sebagai pedoman normatif, tetapi telah diterapkan melalui tahapan kerja yang dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari penentuan isu, pemilihan narasumber, pengujian dan konfirmasi informasi, penyuntingan naskah, hingga proses publikasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pemahaman mengenai pentingnya memastikan kebenaran informasi sebelum disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, proses gatekeeping juga memiliki peranan penting dalam menentukan kelayakan suatu informasi untuk diberitakan. Produser tidak hanya mempertimbangkan viralitas suatu isu, tetapi juga memperhatikan validitas informasi dan dampaknya terhadap masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses produksi berita pada Program Daily News tidak hanya berorientasi pada kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga mempertimbangkan kualitas dan tanggung jawab informasi yang diberikan kepada publik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa objektivitas dan akurasi menjadi bagian penting dalam proses produksi berita Program Daily News. Prinsip objektivitas diterapkan melalui upaya menghadirkan informasi yang berimbang dengan menggunakan prinsip *cover both side*, sehingga masyarakat memperoleh informasi dari berbagai perspektif yang relevan. Objektivitas juga dijaga pada tahap penyuntingan melalui peran editor dalam memastikan isi berita tetap berfokus pada fakta dan nilai jurnalistik. Sementara itu, akurasi menjadi prioritas dalam proses produksi berita karena kecepatan tayang tidak boleh mengorbankan ketepatan informasi. Tantangan utama yang ditemukan dalam penerapan akurasi berasal dari perkembangan media digital, khususnya penyebaran informasi melalui media sosial dan *citizen journalism* yang memungkinkan informasi beredar sebelum melalui proses verifikasi jurnalistik. Untuk menghadapi kondisi tersebut, diperlukan proses verifikasi yang lebih cermat. Selain itu, kolaborasi antara produser, redaktur, reporter, dan editor membentuk sistem pengawasan berlapis yang berfungsi untuk meminimalkan kesalahan informasi serta menjaga kualitas pemberitaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik jurnalistik pada Program Daily News dilakukan melalui verifikasi berlapis, penerapan objektivitas, upaya menjaga akurasi, serta kerja sama antarbagian dalam struktur redaksi. Hasil ini berkaitan dengan pasal 3,8, dan 11 Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang pers.

Jika dikaitkan dengan Pasal 3 Kode Etik Jurnalistik, hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara mekanisme kerja Program Daily News dengan ketentuan yang menyatakan bahwa wartawan Indonesia selalu menguji informasi dan memberitakan secara berimbang. Penerapan tersebut terlihat dari proses verifikasi yang dilakukan sejak penentuan isu hingga sebelum berita dipublikasikan. Redaksi melakukan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh, termasuk informasi yang berasal dari media sosial, karena informasi digital dapat menyebar dengan cepat tanpa melalui proses verifikasi jurnalistik. Selain pengujian informasi, prinsip keberimbangan juga diterapkan melalui *cover both side*, yaitu dengan menghadirkan berbagai sumber atau perspektif yang relevan dalam pemberitaan. Produser dan redaktur menempatkan keberimbangan sebagai salah satu bagian penting agar berita tidak memberikan gambaran yang hanya berasal dari satu pihak. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pasal 3 pada Program Daily News tercermin melalui proses pengujian informasi, konfirmasi sumber, serta upaya menghadirkan pemberitaan yang berimbang.

Selanjutnya, hasil penelitian dapat dikaitkan dengan Pasal 8 yang mengatur bahwa wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi serta tidak merendahkan martabat pihak tertentu. Penerapan prinsip tersebut

dalam Program Daily News dapat dilihat dari adanya pengawasan terhadap isi berita pada tahap penyuntingan. Editor memiliki peran dalam memastikan bahwa isi berita tetap berfokus pada fakta dan nilai jurnalistik. Apabila terdapat bagian dalam naskah yang terlalu menonjolkan unsur tertentu yang tidak berkaitan langsung dengan substansi berita, editor melakukan revisi agar pemberitaan kembali berfokus pada informasi yang relevan. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menjaga pemberitaan agar tidak dibentuk berdasarkan penekanan yang tidak memiliki dasar jurnalistik. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, belum terdapat temuan yang secara khusus membahas pemberitaan yang mengandung diskriminasi berdasarkan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, atau bahasa sebagaimana disebutkan dalam Pasal 8. Oleh karena itu, keterkaitan dengan Pasal 8 dalam penelitian ini lebih terlihat melalui mekanisme pengawasan dan penyuntingan untuk menjaga objektivitas serta mencegah isi pemberitaan yang berpotensi merendahkan pihak tertentu, bukan berdasarkan temuan kasus diskriminasi tertentu.

Adapun keterkaitan hasil penelitian dengan Pasal 11, yaitu mengenai pelayanan hak jawab dan hak koreksi secara proporsional, belum dapat dijelaskan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Hasil penelitian lebih banyak menunjukkan adanya mekanisme pencegahan kesalahan sebelum berita dipublikasikan melalui proses verifikasi, pengecekan naskah, penyuntingan, dan pengawasan berlapis yang dilakukan oleh produser, redaktur, reporter, dan editor. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya upaya redaksi untuk memastikan informasi yang disampaikan telah diperiksa sebelum diterbitkan. Namun, penelitian ini belum menemukan uraian atau temuan khusus mengenai bagaimana Program Daily News memberikan ruang bagi pihak yang merasa dirugikan untuk menggunakan hak jawab maupun bagaimana proses koreksi dilakukan setelah suatu berita dipublikasikan. Oleh karena itu, Pasal 11 belum dapat disimpulkan penerapannya secara konkret berdasarkan hasil penelitian yang ada. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan kode etik jurnalistik pada Program Daily News paling terlihat melalui pengujian informasi dan keberimbangan sebagaimana berkaitan dengan Pasal 3, serta mekanisme pengawasan isi pemberitaan yang berkaitan dengan Pasal 8, sedangkan aspek hak jawab dan hak koreksi dalam Pasal 11 belum menjadi temuan yang tergali secara khusus dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Program Daily News dalam Perspektif Objektivitas dan Akurasi”, dapat disimpulkan bahwa penerapan kode etik jurnalistik pada Program Daily News di channel YouTube REPUBLIKA Official telah menjadi bagian dari mekanisme kerja redaksi dalam proses produksi berita. Penerapan tersebut dilakukan melalui tahapan yang berkesinambungan, mulai dari penentuan isu, pemilihan narasumber, verifikasi dan konfirmasi informasi, penyusunan naskah, penyuntingan, hingga proses publikasi. Proses gatekeeping juga menjadi bagian penting dalam menentukan kelayakan suatu informasi sebelum disampaikan kepada masyarakat. Ditinjau dari aspek objektivitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Daily News berupaya menerapkan prinsip pemberitaan yang berimbang melalui

penggunaan prinsip cover both side. Objektivitas juga dijaga melalui proses penyuntingan yang dilakukan oleh editor dengan memastikan bahwa isi berita tetap berfokus pada fakta. Dari aspek akurasi, penelitian menunjukkan bahwa ketepatan informasi menjadi salah satu prioritas utama dalam proses produksi Program Daily News. Untuk menjaga akurasi tersebut, terdapat pengawasan berlapis melalui kerja sama antara produser, redaktur, reporter, dan editor. Informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Berdasarkan keterkaitannya dengan Kode Etik Jurnalistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan yang paling terlihat terdapat pada prinsip pengujian informasi dan keberimbangan sebagaimana berkaitan dengan Pasal 3, serta upaya menjaga isi pemberitaan agar tidak mengarah pada prasangka atau diskriminasi sebagaimana berkaitan dengan Pasal 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A., & Rista. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip Jurnanisme Pada Media Online Kotasubang.Com. OMNICON: Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(1), 1–9.
- Basarah, D. S., & Satriani, A. (N.D.). Strategi Komunikasi PT Republika Media Mandiri Pasca-Penghentian Produksi Koran.
- Fauzi, M. (2021). Jurnanisme Di Era Digital. JICOMS: Journal Of Islamic Communication And Media Studies, 1(1), 16–37.
- Fauzia, N., & Salsabilla, D. K. (2024). Objektivitas Okezone.Com Dalam Pemberitaan Capres-Cawapres Pada Kontestasi Pilpres 2024 (Studi Analisis Isi). Jurnal Studi Jurnalistik, 6(2), 130–142. <https://doi.org/10.15408/Jsj.V6i2.42341>
- Hendry, R. P. S. (2023). Jurnal Poli+Kom Indonesiana: Proses Gatekeeping Dalam Produksi Berita Di Media Daring. Jurnal Politikom Indonesiana, 8(1), 24–45.
- Irawati, D., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Positivisme , Pospositivisme , Teori Kritis , Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif “Epistemologi Islam.” 4, 870–880.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Jurnal Genta Mulia, 1, 1–9.
- Lia, N. (2025). Dilema Kecepatan Dan Akurasi Jurnanisme Digital Dalam Perspektif Teori Media Baru. PUBLISTIK: Riset Jurnalistik Dan Komunikasi Media, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.35905/Publistikji.V2i1.14659>
- Maflucha, L. (2024). Etika Jurnalistik Dalam Era Digital: Menghadapi Tantangan Dengan Kode Etik Pers. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(1), 109–124.
- Mardhiyyah Millatul. (2023). Konvergensi Media (Analisis Transformasi Media Konvensional Dalam Perspektif Ekonomi Kritis). Jurnal An-Nida, 15(2), 130.
- Mariyam, S., Tresnawaty, B., & Hardi, N. M. (2024). Strategi Pemberitaan Media Harian Haluan Dalam Menghadapi Persaingan Media Online. Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik, 9(1), 65–86. <https://doi.org/10.15575/Annaba.V9i1.37520>
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. 1(2), 140–153.
- Olivia Putri Andini, Hani Nur Rizka, Muawanah Aliyah, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Kelayakan Berita Citizen Journalism. Journal Of Creative Student Research, 2(1), 130–138. <https://doi.org/10.55606/Jcsrpolitama.V2i1.3514>

- Rafiqi, Ibnu Et Al., 2025. (2025). Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Volume 5 Nomor 3, Juni 2025. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 5(Penelitian Ini Membahas Strategi Kreatif Produseryang Dilakukan Dalam Memproduksi Program Berita Borgol Inews TV Palembang. Latar Belakang Penelitian Ini Adalah Strategi Sangat Penting Dalam Merancang, Mengarahkan, Dan Mengawasi Seluruh Proses Produksi Pr), 664–672.
- Rahayu Ningrum, D., & Khoiril Mala, I. (2024). STRATEGI REDAKSI DALAM MENJAGA KEAKURATAN DAN KECEPATAN BERITA DI MEDIA ONLINE: ANALISIS PERAN JURNALIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA. In Jurnal Multilingual (Vol. 4, Number 2). <https://www.>
- Setiawan, B. (2021). Disiplin Verifikasi Dalam Jurnalisme Media Online Detikcom Verification Discipline In Detikcom Online Media Journalism. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi, 23(1), 33–48. <http://dx.doi.org/10.33169/lptekkom.23.1.2021.33-48>
- Sofwatiah Et Al. (2024). Sofwatilah. 15(2), 79–91.
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D.
- Sukmawati, A. I., Rianto, P., & Karim, A. M. (2022). Menyoal Keberimbangan Dan Akurasi Berita Dalam Segmen Hard News RRI Pro-3 Periode Siar Mei-Juli 2021 Questioning For The Balance And Accuracy Of The News In Hard News Segment Of RRI Pro-3 For May-July 2021 Broadcast Period. Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi, 6(2), 53–67.
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14.
- Yuli A. Rozali. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah, 9. www.researchgate.net
- Zahroh, N. Et Al. (2025). STRATEGI PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : 3(6), 107–118.
- Ziyan Arimi, Herlinda Mansyur. (2026). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 6(April), 28–35.